



# SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA

Jl. Cempaka Putih Indah 100A, Jembatan Serong, Rawasari, Jakarta 10520  
Tel. (021) 4247 129 ♦ Fax. (021) 4224 866 ♦ E-mail: admin@driyarkara.ac.id ♦ Website: www.driyarkara.ac.id

## SURAT KEPUTUSAN

No. 0165/STFD/Kaprodi/DPU/XII/2023

tentang

Dosen Pembimbing Skripsi Sarjana  
Program Studi Filsafat


Sdr. Leonardo Ardhani Escriva Pamungkas  
NIM: 200101016


Judul Skripsi: Pemerosotan Demokrasi: Titik Jenuh Demokrasi

- MENIMBANG** : Perlu adanya dosen pembimbing untuk penulisan skripsi Sdr. Leonardo Ardhani Escriva Pamungkas sebagai tugas akhir dalam menempuh Program Studi Filsafat.
- MENGINGAT** : 1. Peraturan Mendikbud RI nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya Pasal 48 dan 49 tentang Standar Proses Penelitian dan Penilaian Penelitian;  
2. Peraturan Pengajaran Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Pasal 20, Ayat 6.
- MEMPERHATIKAN** : 1. Hasil Rapat Dosen, 6 Desember 2023;  
2. Kesiapan yang bersangkutan.
- MEMUTUSKAN**
- MENETAPKAN**
- PERTAMA** : Mengangkat dosen sebagai berikut:  
  
Dr. A. Widyarsono sebagai PEMBIMBING UTAMA.
- KEDUA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan diselenggarakannya ujian bagi mahasiswa yang dibimbing;
- KETIGA** : Apabila ada kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diputuskan di : Jakarta  
Pada tanggal : 7 Desember 2023

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA  
PROGRAM STUDI FILSAFAT

KETUA  
  
Dr. A. Widyarsono



*Tembusan:*

1. Yang bersangkutan;
2. Arsip.

**Rencana Skripsi**

**Nama siswa** : Leonardo Ardhani Escriva Pamungkas  
**Program studi** : Filsafat  
**Rencana Judul** : Pemerosotan Demokrasi: Titik Jenuh Demokrasi  
**Tema Skripsi** : Filsafat Potilik

---

**A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah**

Demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang berdasarkan pada partisipasi aktif warga negara dalam pengambilan keputusan publik telah dianggap sebagai bentuk paling ideal dalam menjaga kebebasan individu dan mencegah penyalahgunaan kekuasaan. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, fenomena pemerosotan demokrasi menjadi sorotan utama di berbagai negara. Fenomena ini muncul akibat beragam faktor, seperti korupsi, ketidaksetaraan sosial, manipulasi pemilihan umum, dan terutama perbedaan kepentingan yang semakin tajam antara rakyat dan pejabat publik.

Salah satu contoh yang menggambarkan pemerosotan demokrasi adalah terjadinya manipulasi dalam pemilihan umum. Negara-negara dengan demokrasi yang lemah seringkali mengalami kecurangan dalam proses pemilihan, seperti pembelian suara, intimidasi terhadap pemilih, dan penggunaan sumber daya negara untuk mendukung calon tertentu. Pemilihan umum yang “bersih” dan tanpa kecurangan tentu masih sangat bisa terjadi, tetapi dewasa ini ada peran lain yang bermain, yaitu politik identitas. Tentu politik identitas tidak secara langsung membuat proses pemilihan umum tersebut menjadi diwarnai kecurangan. Akan tetapi, politik identitas tentu merusak citra dari demokrasi itu sendiri.

Terkait perbedaan kepentingan, kasus-kasus korupsi yang melibatkan pejabat pemerintahan juga menjadi contoh konkret bagaimana mereka cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi atau kelompok mereka sendiri daripada kesejahteraan publik. Skandal korupsi yang melibatkan penggelapan dana publik, penyalahgunaan wewenang, dan nepotisme

oleh pejabat pemerintahan telah merongrong kepercayaan publik terhadap lembaga-lembaga demokratis.

Perbedaan kepentingan ini semakin memunculkan jurang antara rakyat dan pejabat publik. Golongan rakyat, terutama generasi muda, merasa semakin terpinggirkan dalam proses pengambilan keputusan yang seharusnya melibatkan aspirasi mereka. Kebijakan publik yang tidak responsif terhadap kebutuhan dan harapan generasi muda telah mengakibatkan rasa frustrasi dan ketidakpercayaan terhadap institusi-institusi demokratis.

Akibat dari situasi ini, masyarakat, khususnya generasi muda, semakin menunjukkan sikap pesimisme terhadap demokrasi. Mereka meragukan apakah demokrasi benar-benar mampu memberikan manfaat nyata bagi kehidupan mereka. Mereka melihat bahwa sistem ini lebih sering dimanfaatkan oleh kalangan elitis dan pejabat pemerintahan untuk mempertahankan kekuasaan dan mengamankan kepentingan pribadi, bukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pesimisme ini juga melahirkan sikap apatis atau tidak peduli pada proses demokrasi yang sedang terjadi.

Dalam konteks inilah urgensi penelitian mengenai pemerosotan demokrasi dan perbedaan kepentingan antara rakyat dan pejabat menjadi semakin penting. Dengan menganalisis kasus-kasus konkret yang menggambarkan pemerosotan demokrasi dan mengidentifikasi akar penyebab perbedaan kepentingan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sistem demokrasi serta implikasinya terhadap persepsi dan partisipasi masyarakat, terutama generasi muda. Dengan demikian, skripsi ini memiliki tujuan untuk mendorong pemikiran kritis dan upaya pembaruan dalam membangun sistem demokrasi yang lebih responsif dan inklusif.

Skripsi ini secara khusus akan menelusuri problem filosofis mengenai pemerosotan demokrasi tersebut. Dari latar belakang pemikiran inilah saya mencoba merumuskan beberapa pokok permasalahan melalui empat pertanyaan dasar sebagai pemandu.

1. Bagaimana pemerosotan demokrasi dapat dipahami?
2. Apa faktor-faktor utama yang menyebabkan perbedaan kepentingan antara rakyat dan pejabat pemerintahan, termasuk peran korupsi, ketidaksetaraan sosial, dan manipulasi pemilihan umum dalam meningkatkan ketidakpercayaan terhadap lembaga-lembaga demokratis?
3. Bagaimana masyarakat merespons pemerosotan demokrasi dan perbedaan kepentingan ini, serta dalam bentuk apa mereka mengungkapkan pesimisme terhadap sistem demokrasi yang ada?
4. Apa upaya yang dapat diambil untuk mengatasi pemerosotan demokrasi, mengurangi perbedaan kepentingan antara rakyat dan pejabat, serta membangun kepercayaan kembali dalam sistem demokrasi?

## **B. Maksud dan Tujuan Penulisan**

Pemerosotan demokrasi adalah suatu kondisi yang sangat mengkhawatirkan, di mana prinsip-prinsip dasar demokrasi seperti partisipasi warga negara, pengambilan keputusan yang adil, dan perlindungan hak asasi manusia semakin tergerus dan terancam. Parahnya pemerosotan demokrasi tercermin dalam berbagai tindakan otoriter, manipulasi dan kecurangan dalam pemilihan umum, pembatasan kebebasan berbicara, penyalahgunaan kekuasaan oleh pejabat pemerintahan, perbedaan kepentingan penguasa dan rakyat, serta meningkatnya korupsi dan ketidaksetaraan sosial. Fenomena ini menciptakan jurang yang semakin dalam antara penguasa dan yang dikuasai, menghilangkan kepercayaan rakyat terhadap lembaga-lembaga demokratis, dan mengancam nilai-nilai dasar demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang ingin menciptakan keadilan. Oleh karena itu, parahnya pemerosotan demokrasi membutuhkan perhatian dan tindakan serius dari masyarakat internasional untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan sistem demokrasi yang telah lama dijunjung tinggi.

Skripsi ini ditulis sebagai sebuah analisis terhadap buku *Degenerations of Democracy* karya Charles Taylor, Craig Calhoun, dan Dilip Parameshwar Gaonkar. Sesuai dengan tahap-tahap analisis yang akan dilakukan, saya akan berusaha untuk menemukan tema-tema utama dalam buku tersebut yang dapat saya jadikan sebagai pijakan refleksi filosofis. Dalam buku ini salah satu refleksi filosofis yang dapat saya berikan adalah mengenai demokrasi mengalami pemerosotan dalam pelaksanaannya, dan bagaimana langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menyikapi situasi tersebut. Terutama dari sudut pandang Charles Taylor dalam bukunya.

Buku tersebut adalah buku yang relatif baru. Buku tersebut diterbitkan pada 2022 dan berisikan pemikiran Charles Taylor mengenai demokrasi yang sedang mencapai titik jenuhnya. Sebagai seorang filsuf kontemporer, komunitarian, dan katolik, tentu menarik untuk mengetahui bagaimana pandangan Charles Taylor tentang pemerosotan demokrasi tersebut. Melalui skripsi ini saya berharap dapat mengulas fenomena pemerosotan demokrasi berdasarkan pemikiran Charles Taylor dan memberikan solusi yang dapat ditawarkan untuk menghadapinya.

## **C. Kerangka skripsi dan rencana waktu penyelesaian tiap bab**

Bab I Pendahuluan (September 2023)

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Maksud dan Tujuan Penulisan
- 1.4. Metode dan Sistematika

Bab II Seputar Charles Taylor (September 2023)

- 2.1. Biografi Charles Taylor

## 2.2. Perjalanan Intelektual

2.2.1. Proyek Filsafat Kontemporer

2.2.2. Proyek Demokrasi

### Bab III Konsep Utama Buku *Degenerations of Democracy* (Oktober 2023)

3.1. Konsep Pemerosotan Demokrasi

3.2. Kontradiksi dalam Demokrasi

3.3. Kompromi dengan Kapitalisme

3.4. Otentisitas dan Meritokrasi

3.5. Struktur Pemerosotan Demokrasi

### Bab IV Menanggapi Pemerosotan Demokrasi (November 2023)

4.1. Menciptakan Rasa Aman untuk Demokrasi

4.2. Prediksi Masa Depan Demokrasi

4.3. Menumbuhkan Optimisme terhadap Demokrasi

### Bab V Kritik dan Penutup (Januari 2024)

5.1. Relevansi dan Refleksi

5.2. Rangkuman Skripsi

#### **D. Bahan Bacaan:**

1. Taylor, Charles, Craig Calhoun, Dilip Prameshwar Gaonkar. *Degenerations of Democracy*. London: Harvard University Press, 2022.

2. Abbey, Ruth. *Charles Taylor: Contemporary Philosophy in Focus*. New York: Cambridge University Press, 1959.

3. Dahl, Robert A. *Democracy*. London: Yale University Press, 1998.

4. Dunn, John. *Breaking Democracy's Spell*. London: Yale University Press, 2014.

5. Dunn, John. *Setting the People Free*. Princeton: Princeton University Press, 2019.

6. Herry-Piyono, B. *Kebebasan, Keadilan, dan Kekuasaan: Filsafat Politik and What It Is All About*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2022.

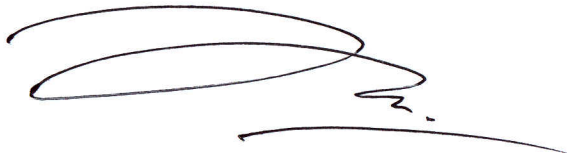
7. Miller, David. *Political Philosophy: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press, 2003.

8. Smith, James K. A. *How (Not) to Be Secular: Reading Charles Taylor*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 2014.

9. Swift, Adam. *Political Philosophy: A Beginners' Guide for Students and Politicians Third Edition*. Cambridge: Polity Press, 2014.

10. Wolff, Jonathan. *An Introduction to Political Philosophy*. New York: Oxford University Press, 2006.

Menyetujui,



**Dr. Antonius Widyarsono**  
Dosen Pembimbing

Jakarta, 1 September 2023  
Hormat Saya,



**L. A. Escriva Pamungkas**  
Penulis Skripsi

Mengetahui,



**Dr. Antonius Widyarsono**  
Kaprosdi Filsafat



# SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA

Jl. Cempaka Putih Indah 100A, Jembatan Serong, Rawasari, Jakarta 10520  
Tel. (021) 4247 129 ♦ Fax. (021) 4224 866 ♦ E-mail: admin@driyarkara.ac.id ♦ Website: www.driyarkara.ac.id

## BERITA ACARA PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI

No. 0154/STFD/Fil-4/IV/2024

Dengan ini kami melaporkan bahwa mahasiswa peserta ujian Skripsi:

Nama	Leonardo Ardhani Escriva Pamungkas
NIM	200101016


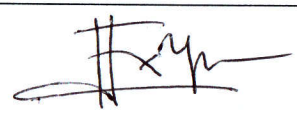
telah melaksanakan Ujian Skripsi pada:

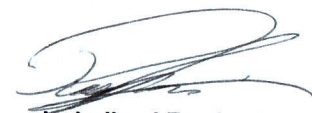

Waktu	Jumat, 3 Mei 2024, Pukul 09.00 - 10.00 WIB
Semester	Gasal 2023/2024
Tempat	
Judul Skripsi	Pemerosotan Demokrasi: Titik Jenuh Demokrasi
Nama Penguji	1. Dr. Yanuar Nugroho 2. Dr. A. Widyarsono

Ujian Skripsi tersebut di atas berlangsung dengan tertib dan lancar sebagaimana yang direncanakan dan dijadwalkan dengan hasil sebagai berikut:

Penguji	Tulisan	Presentasi	Rata-Rata
Dr. Yanuar Nugroho	90	80	85
Dr. A. Widyarsono	90	80	85
		NILAI AKHIR	85

Jakarta, Jumat, 3 Mei 2024

PANITIA PENGUJI UJIAN	
PENDAMPING	PENGUJI
 Dr. A. Widyarsono	 Dr. Yanuar Nugroho

Mahasiswa Peserta Ujian Skripsi	Ketua Program Studi Filsafat
 Leonardo Ardhani Escriva Pamungkas	 Dr. A. Widyarsono



# SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA

Jl. Cempaka Putih Indah 100A, Jembatan Serong, Rawasari, Jakarta 10520  
Tel. (021) 4247 129 ♦ Fax. (021) 4224 866 ♦ E-mail: admin@driyarkara.ac.id ♦ Website: www.driyarkara.ac.id

## PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Leonardo Ardhani Escriva Pamungkas		NIM: 200101016
Judul Skripsi	Pemerosotan Demokrasi: Titik Jenuh Demokrasi	
<b>Perbaikan Wajib:</b> 1. Penjelasan di 1.3 harus ditetapkan: mengapa hanya bisa 1-2-3-7. → maks 2 para 2. Ekspansi 3.2. Kontrolli Duchesi ... → maks 1 halaman 3. Revisi → penulisan revisi → standard STFP → tugas dosen pembimbing		
<b>Perbaikan Anjuran:</b> 1. Tanggapan atas Taylor perlu ditambahkan pertanyaan - 2. Penjelasan lebih tajam atas konsep "telic" - "atidens efficacy"		

Harap diperhatikan ketentuan-ketentuan di bawah ini:

1. Skripsi yang telah selesai tanpa perbaikan diserahkan ke sekretariat STF Driyarkara selambat-lambatnya pada tanggal 30 November 2023, dan tanggal 30 Desember 2023 untuk skripsi yang selesai dengan perbaikan.
2. Naskah Skripsi yang diperbaiki perlu diserahkan kepada dosen pembimbing bersama dengan :
  - a. Versi lama skripsi (versi yang diuji);
  - b. Formulir Perbaikan Skripsi. Baru setelah Dosen Pembimbing memeriksa dan menyetujui perbaikan, naskah dapat diperbanyak dan dijilid untuk ditandatangani terlebih dahulu oleh dosen pembimbing sendiri.
3. Lalu baru penguji dan pejabat lain dapat diminta tandatangan.
4. Dua eksemplar skripsi yang ditandatangani diserahkan kepada Sekretariat STF Driyarkara
5. Apabila dan selama seorang mahasiswa melampaui batas waktu penyerahan perbaikan skripsi, ia perlu mendaftarkan diri ulang, dan ijazah tidak akan diberikan sampai kewajiban dipenuhi.
6. Apabila mahasiswa tidak melakukan ketentuan-ketentuan ini, hasil kelulusan dicabut, dan ia harus menempuh ujian lagi (Peraturan Pengajaran, pasal 25, no. 10).

Jakarta, Jumat, 3 Mei 2024

Pembimbing

Dr. A. Widyarsono

Penguji,

Dr. Yanuar Nugroho





# SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA

Jl. Cempaka Putih Indah 100A, Jembatan Serong, Rawasari, Jakarta 10520  
Tel. (021) 4247 129 ♦ Fax. (021) 4224 866 ♦ E-mail: admin@driyarkara.ac.id ♦ Website: www.driyarkara.ac.id

## PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Leonardo Ardhani Escriva Pamungkas		NIM: 200101016
Judul Skripsi	Pemerostan Demokrasi: Titik Jenuh Demokrasi	
Perbaikan Wajib: 1. Bsb 1.3. harus dibumpun alasan ya. jelas (1 alasan) 2. Bsb 3.2. perlu disrgu menbsiken dg. lebih kaya: Bisa diambil. <del>di penjabaran</del> <del>Gejala</del> <del>balik</del> 2021 telic concept 3. Tanggapan perlu lebih kritis.		
Perbaikan Anjuran:		

Harap diperhatikan ketentuan-ketentuan di bawah ini:

1. Skripsi yang telah selesai tanpa perbaikan diserahkan ke sekretariat STF Driyarkara selambat-lambatnya pada tanggal 30 November 2023, dan tanggal 30 Desember 2023 untuk skripsi yang selesai dengan perbaikan.
2. Naskah Skripsi yang diperbaiki perlu diserahkan kepada dosen pembimbing bersama dengan :
  - a. Versi lama skripsi (versi yang diuji);
  - b. Formulir Perbaikan Skripsi. Baru setelah Dosen Pembimbing memeriksa dan menyetujui perbaikan, naskah dapat diperbanyak dan dijilid untuk ditandatangani terlebih dahulu oleh dosen pembimbing sendiri.
3. Lalu baru penguji dan pejabat lain dapat diminta tandatangan.
4. Dua eksemplar skripsi yang ditandatangani diserahkan kepada Sekretariat STF Driyarkara
5. Apabila dan selama seorang mahasiswa melampaui batas waktu penyerahan perbaikan skripsi, ia perlu mendaftarkan diri ulang, dan ijazah tidak akan diberikan sampai kewajiban dipenuhi.
6. Apabila mahasiswa tidak melakukan ketentuan-ketentuan ini, hasil kelulusan dicabut, dan ia harus menempuh ujian lagi (Peraturan Pengajaran, pasal 25, no. 10).

Jakarta, Jumat, 3 Mei 2024

Pembimbing

Dr. A. Widyarsono

Penguji,

Dr. Yanuar Nugroho